

PENGENALAN DAN PELATIHAN TOEFL UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS JAMBI

Aprilia Kartika Putri¹, Anggi Triandana², Siti Fitriah³, Ulil Amri⁴, Yoga Mestika Putra⁵
apriliakp@unja.ac.id¹, anggitriandana@unja.ac.id², sitifitriah@unja.ac.id³,
ulil.ludostrait@unja.ac.id⁴, yogamestika@unja.ac.id⁵

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Abstrak

Abstrak TOEFL masih diperlukan sebagai salah satu tes pengukur kemampuan bahasa Inggris bagi non-penutur asli. Kegiatan pengabdian pengenalan dan pelatihan TOEFL dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan grammar translation method (Brown 2007, 8) dengan mengacu pada materi dari Phillips (2003) dan English Language Learning Consultation (2020). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan sebesar 26,6% terhadap pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan TOEFL setelah pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan nilai saing mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi.

Keywords: TOEFL, Test of English as a Foreign Language, Pengenalan TOEFL, Pelatihan TOEFL

Pendahuluan

TOEFL merupakan singkatan dari *Test of English as a Foreign Language* ('Tes Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing'). Ia adalah salah satu dari pelbagai tes untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris non-penutur asli. Tes ini merupakan merek dagang milik ETS (*Educational Testing Service*), sebuah lembaga swasta non-profit yang merancang dan melaksanakan tes ini secara resmi. Ia dibentuk pada tahun 1962 sebagai bentuk kekhawatiran lembaga-lembaga swasta dan pemerintah Amerika Serikat akan kemampuan berbahasa Inggris non-penutur asli yang ingin melanjutkan studi di negeri tersebut. Dalam perkembangannya, tes ini tidak hanya digunakan untuk calon mahasiswa yang ingin belajar di Amerika Serikat. Hingga saat ini, tes ini telah diakui dan digunakan oleh 6000 kampus, universitas, program beasiswa, program pertukaran pelajar, dan lembaga-lembaga pemerintahan di 110 negara (ETS 2007, 3).

Terdapat lima jenis TOEFL, yakni TOEFL iBT, TOEFL Junior Tests, TOEFL CBT, TOEFL ITP, dan TOEFL PBT (Team Leverage Edu, 2021). TOEFL iBT merupakan singkatan dari *Test of English as a Foreign Language – Internet Based Test*. Sesuai dengan namanya, tes ini membutuhkan koneksi internet. TOEFL iBT menguji empat keterampilan selama 3 – 3,5 jam: *reading*, *listening*, *speaking*, dan *writing* (ETS, 2023). Tes *reading* memiliki alokasi waktu 54-72 menit untuk 30-40 pertanyaan. Tes *listening* memiliki alokasi waktu 41-57 menit untuk 28-39

pertanyaan. Kemudian, peserta ujian TOEFL iBT ini diberikan waktu istirahat selama 10 menit. Ujian pun dilanjutkan dengan tes *speaking* dengan waktu 17 menit untuk 4 *tasks*. Terakhir, peserta diminta mengerjakan tes *writing* selama 50 menit untuk 2 *tasks*. Tes ini memiliki rentang skor 0 – 120.

TOEFL Junior Tests adalah jenis kedua tes TOEFL. Sesuai dengan namanya, tes ini diperuntukkan untuk mengukur kemampuan pelajar pemula bahasa Inggris mulai dari usia 11 – 15 tahun sebagai persiapan untuk langkah pembelajaran berikutnya. Tes ini memiliki 126 pertanyaan yang harus diselesaikan dalam waktu 115 menit. Tes ini juga menguji tiga kemampuan yang masing-masingnya memiliki 42 soal, yakni *listening comprehension* (40 menit), *language form and meaning* (25 menit), dan *reading comprehension* (50 menit) (ETS, 2023). Rentang skor dari tes ini ialah 600-900. Selanjutnya, jenis tes TOEFL ketiga ialah TOEFL CBT, dimana CBT merupakan kepanjangan dari *Computer Based Test*. Berbeda dengan TOEFL iBT, tes ini menggunakan piranti lunak resmi yang diterbitkan oleh lembaga pemegang merek dagang TOEFL, yakni ETS. Sebagaimana TOEFL iBT, tes ini juga menguji empat keterampilan: *listening, structure, reading, dan writing*. Tes ini juga memiliki rentang skor 0-330.

Kemudian, jenis tes TOEFL berikutnya adalah TOEFL ITP. ITP merupakan akronim dari *Institutional Testing Program*. Tes ini ditujukan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris para pelajar dari usia 16 tahun yang ingin menghadiri institusi akademik di negara-negara berbahasa Inggris. Tes ini memiliki dua level dan satu *speaking test* terpisah. Baik Level 1 dan Level 2 sama-sama terbagi dari *listening comprehension, structure and written expression, dan reading comprehension*. Namun kedua level ini memiliki perbedaan waktu pengerjaan, jumlah soal, dan rentang skor. TOEFL ITP Level 1 memiliki total soal 140, waktu pengerjaan 115 menit, dan rentang skor 310-677. Namun, TOEFL ITP Level 2 memiliki jumlah pertanyaan 95, waktu pengerjaan 70 menit, dan rentang skor 200-500. Sementara itu, bagian *speaking* tidaklah dilaporkan sebagai bagian dari TOEFL ITP Level 1 ataupun Level 2, namun dilampirkan terpisah. Soal *speaking* ini memiliki 4 pertanyaan dengan rentang skor 31-68 (ETS, 2022).

Tipe TOEFL terakhir adalah TOEFL PBT. Ia merupakan singkatan dari *Test of English as a Foreign Language – Paper Based Test*. Sesuai dengan namanya, tes ini menggunakan media kertas untuk menjawabnya. Tes ini menguji kemampuan *listening comprehension, structure and written expression, dan reading comprehension*. Untuk mengerjakan tes ini diperlukan waktu kurang lebih 2.5 jam. Untuk mengerjakan 50 soal *listening comprehension* (dibagi lagi menjadi 3 bagian: *Part A, Part B, dan Part C*) diperlukan waktu 35 menit. Sementara itu, *structure and written expression* memiliki 40 soal yang harus diselesaikan dalam waktu 25 menit. Terakhir, *reading comprehension* memiliki 50 soal yang diselesaikan dalam waktu 55 menit. Rentang skor tes ini ialah 310 – 677. Tes ini merupakan tes yang sudah tidak lagi diberlakukan di dunia internasional kecuali beberapa negara saja, termasuk di Indonesia (Admin UMA, 2021). Jenis tes TOEFL ini-lah yang menjadi kegiatan pengabdian dari penulis.

Berdasarkan observasi preliminari yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa para mahasiswa sudah pernah mendengar nama TOEFL sebelumnya. Saat ditanyakan, sebagian besar dari peserta mengetahui peruntukan dari tes TOEFL ini. Para peserta mengetahui bahwa hasil tes ini sering digunakan sebagai salah satu persyaratan kelulusan, mengikuti beasiswa, ataupun melamar pekerjaan. Namun begitu, mayoritas diantara peserta tidak mengetahui bagaimana cara menjawab pertanyaan-pertanyaan di tes ini. Para peserta juga tidak percaya diri mampu mengerjakan soal-soalnya. Permasalahan yang sama juga pernah dijumpai oleh para pelaksana pengabdian sebelumnya. Sulaiman dkk (2019) melaksanakan pelatihan TOEFL untuk remaja Karang Taruna Tunas Mulia. Sebagaimana penulis, Sulaiman dkk (2019) juga mengawali kegiatan dengan memperkenalkan gambaran umum mengenai TOEFL, kemudian diikuti dengan penjelasan strategi-strategi dan penyelesaian soal-soal tes TOEFL oleh peserta. Namun, berbeda dengan penulis, Sulaiman dkk (2019) menerapkan metode terpadu melalui ceramah, presentasi, dan diskusi terarah dalam memberikan pelatihan kepada peserta. Selain itu, mereka juga menggunakan materi dari Bruce (2001) dan Hinkel (2005) sebagai bahan ajar, sementara penulis menggunakan Phillips (2003) dan English Language Learning Consultation (2020). Kemudian juga, Sulaiman dkk (2019) juga tidak menerapkan pre-test sebelum kegiatan pengabdian.

Situmorang dkk (2020) juga melaksanakan pelatihan TOEFL kepada para peserta yang terdiri dari gabungan pelajar Sekolah Menengah Atas, Mahasiswa, dan Umum. Selain mengadakan pelatihan TOEFL, mereka mengadakan kegiatan *sharing* belajar ke luar negeri kepada para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian mereka. Terakhir, Ellyawati dkk (2023) juga melaksanakan kegiatan pengenalan TOEFL. Sebagaimana dengan penulis, dalam kegiatan ini Ellyawati dkk (2023) juga melakukan pretest dan post test untuk melihat perkembangan kemampuan TOEFL peserta sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Berbeda dengan penulis, kegiatan ini ditujukan agar guru-guru SMA AL-Islam Semarang memiliki informasi mengenai TOEFL. Selain itu, mereka juga menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Hasil dari ketiga kegiatan pengabdian di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pengenalan dan pelatihan TOEFL diminati dan dirasakan manfaatnya oleh peserta. Hal ini terlihat dari terjadinya peningkatan skor TOEFL peserta dari sebelum dan sesudah diadakan kegiatan pengabdian. Manfaat yang sama diharapkan juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa di tempat penulis mengabdikan. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan nilai saing mahasiswa di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 14 Februari 2023 dengan peserta dikhususkan untuk para mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jambi. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Secara keluruhan, rangkaian kegiatan ini terbagi menjadi dua, yakni persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

Persiapan kegiatan termasuk diantaranya menyiapkan link *Zoom*, gambar latar belakang *Zoom* untuk pelaksana kegiatan dan peserta, dan menyiapkan soal pre-test dan post-test, dan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Tindakan persiapan soal pre-test dan post-test dibuat berdasarkan Situmorang dkk (2020, 5). Sementara itu, pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan *grammar translation method* ('metode penerjemahan tata bahasa'). *Grammar Translation Method* memiliki beberapa kekhasan, diantaranya adalah bahasa instruksi pengajaran yang digunakan adalah bahasa asli penutur (dalam kasus ini Bahasa Indonesia) dan hanya sedikit menggunakan bahasa target (dalam kasus ini Bahasa Inggris), kosa kata diajarkan secara terpisah, adanya pemberian penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai tata bahasa target, tata bahasa yang diajarkan berfokus pada pembentukan dan infleksi kata, pemberian latihan dengan cara *drilling*, dan hanya sedikit sekali diberikan pelatihan mengenai pelafalan (Brown 2007, 18). Berdasarkan ciri-ciri tersebut, metode ini sesuai digunakan untuk mengajarkan materi TOEFL kepada peserta kegiatan ini karena sifat tes TOEFL yang pasif (tidak menguji kemampuan aktif seperti *writing* dan *speaking*) dan fokusnya pada kemampuan dan pemahaman teknikal bahasa Inggris.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian Pengenalan dan Pelatihan TOEFL (*Tes of English as a Foreign Language*) untuk mahasiswa program studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi berlangsung lancar. Berikut dijabarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan ini.

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan ini telah dimulai beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh pelaksana diantaranya adalah:

a. Menyiapkan link Zoom yang akan digunakan.

Pelaksana kegiatan yang merupakan dosen-dosen dari Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi ini membuat link Zoom yang dibuat menggunakan akun *Zoom unlimited* yang telah disediakan oleh Universitas Jambi.

b. Menyiapkan foto latar belakang Zoom untuk pelaksana dan peserta

Foto yang menjadi latar belakang *Zoom* dibuat menggunakan situs *Canva*. Di foto latar belakang tersebut terdapat nama program studi, judul kegiatan, dan tanggal pelaksanaan kegiatan.

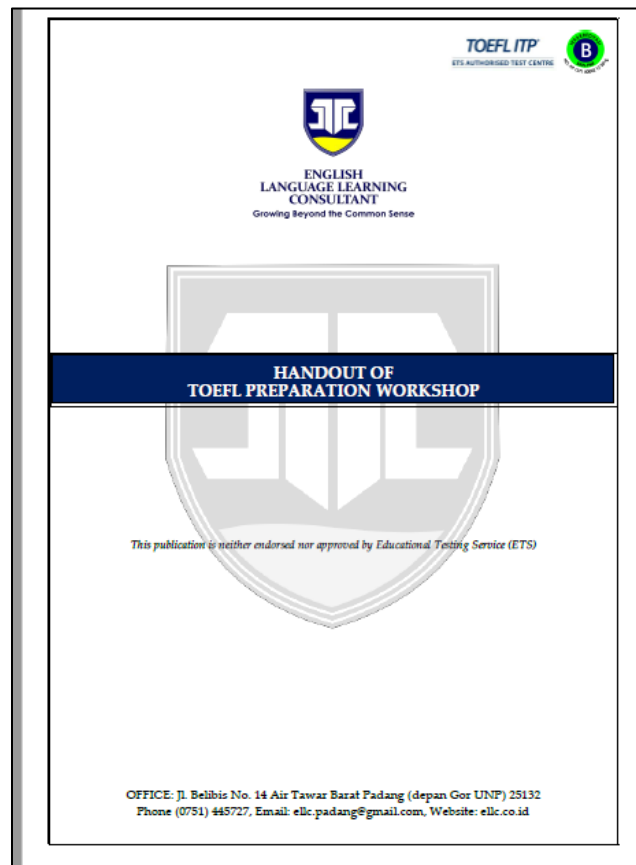


Gambar 1. Latar belakang Zoom kegiatan Pengenalan dan Pelatihan TOEFL

c. Mendiskusikan dan menyiapkan soal pre-test dan post test

Penulis juga mendiskusikan terlebih dahulu soal-soal mana yang akan diujikan pada pre-test maupun post-test dalam kegiatan pengenalan dan pelatihan TOEFL ini. Untuk setiap pre-test dan post-test dipilih sembilan soal yang akan dijadikan panduan dan tolok ukur kemampuan awal dan akhir mahasiswa setelah dilaksanakan kegiatan. Soal-soal pre-test dan post-test yang diujikan tidaklah sama, namun mereka memiliki tingkat kesulitan yang setara. Soal-soal tersebut diadopsi dari Phillips (2003).

d. Mendiskusikan dan menyiapkan materi kegiatan pengabdian pengenalan dan pelatihan TOEFL
Para pelaksana kegiatan yang keseluruhannya merupakan dosen Sastra Indonesia dengan latar belakang pendidikan Strata 1 di Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris ini mendiskusikan teknik penyampaian materi dan materi yang akan digunakan. Para pelaksana memutuskan menggunakan *grammar translation method* sebagai metode pengajaran dan menggunakan modul TOEFL yang dikeluarkan oleh lembaga English Language Learning Consultation (2020) yang memiliki 18 halaman.



Gambar 2. Modul TOEFL yang digunakan dalam kegiatan Pengenalan dan Pelatihan TOEFL

Setelah rangkaian persiapan kegiatan dilakukan, maka pada Selasa, 14 Februari 2023, dilakukan pelaksanaan kegiatan pengenalan dan pelatihan TOEFL pada mahasiswa Sastra Indonesia.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam sepuluh rangkaian tahapan berikut ini.

a. Melakukan *pre-test*

Sebelum dilaksanakan kegiatan para peserta untuk menjawab sembilan soal TOEFL yang terdiri dari 3 soal *Listening Comprehension*, 3 soal *Structure and Written Expression*, dan 3 soal *Reading Comprehension*. Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebelum dilakukan pengenalan dan pelatihan TOEFL.

b. Pengenalan TOEFL secara umum

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mengenalkan TOEFL secara umum kepada mahasiswa. Mahasiswa diperkenalkan dengan pelbagai jenis TOEFL, seperti TOEFL Prediction, TOEFL PBT, TOEFL ITP, dan TOEFL IBT/CBT. Kepada mereka dijelaskan perbedaan peruntukan, bentuk tes, biaya, dan rentang skor dari masing-masing jenis tes tersebut.

Setelah para mahasiswa memahami perbedaan dari jenis-jenis TOEFL ini, penulis pun melakukan tahap kedua dari kegiatan ini.

c. Pemaparan strategi menjawab tes TOEFL secara umum

Dalam tahap kedua ini, para mahasiswa diberitahukan cara menjawab tes TOEFL secara keseluruhan. Kepada para mahasiswa ditekankan untuk dapat melakukan manajemen waktu dengan baik, seperti dengan cara mempertimbangkan waktu pengerjaan tiap *section* dengan jumlah soal dan tidak menghabiskan waktu membaca bagian *Direction* ('Petunjuk'). Mereka juga diingatkan untuk menjawab soal dianggap lebih mudah terlebih dahulu. Kemudian, kepada mereka juga diberitahukan untuk menebak saja jawaban dari soal yang dianggap sulit asalkan target skor benar tiap *section* telah tercapai. Ini dikarenakan tidak ada pemberian skor minus untuk jawaban salah.

d. Pemaparan strategi menjawab *Listening Comprehension section* dari tes TOEFL

Setelah pemaparan strategi menjawab soal dalam tes TOEFL secara umum, mahasiswa diberikan materi mengenai strategi menjawab soal-soal pada *section* pertama pada TOEFL, yakni *listening comprehension*. Penulis memberikan strategi yang didasarkan pada teori dari Phillips (2003, 11-80) dan English Language Learning Consultation (2020). Strategi yang diberikan seperti, pada *Part A* mahasiswa diminta untuk mengeliminasi opsi jawaban yang memiliki kata kunci yang sama/mirip dan memilih opsi jawaban yang memiliki makna yang sama. Kemudian, untuk *Part B* dan *Part C*, mahasiswa diminta untuk menandai setiap kata kunci yang didengar karena jawaban pada kedua subbagian tes ini cenderung berurutan sesuai dengan urutan di dalam audio percakapan dan monolog.

e. Latihan menjawab soal *Listening Comprehension section* dari tes TOEFL

Kemudian, mahasiswa diminta untuk menjawab soal *Listening Comprehension* sebanyak 3 buah. Ketiga soal tersebut terdiri dari 1 soal dari *Part A*, 1 soal dari *Part B*, dan 1 soal dari *Part C*. Setelah itu, penulis dan para peserta mendiskusikan jawabannya bersama-sama.

f. Pemaparan strategi menjawab *Structure and Written Expression section* dari tes TOEFL

Sesuai dengan urutan *section* pada tes TOEFL, maka materi berikutnya yang diberikan oleh penulis ialah pemaparan strategi menjawab soal-soal *Structure and Written Expression*. Untuk mampu menjawab soal *Structure*, penulis memberitahukan kepada mahasiswa sebagai peserta kegiatan pengabdian ini jenis-jenis kata dan frasa dalam Bahasa Inggris yang bisa menjadi *subject* dan jenis-jenis kata yang dapat menjadi *predicate*. Kemampuan mereka untuk dapat membedakan kedua hal ini penting karena soal *structure* cenderung terpusat pada dua bagian kalimat ini (Phillips 2003, 98).

Selanjutnya, peserta diberikan arahan mengenai strategi menjawab soal *Written Expression*. Karena ia terkonsentrasi pada *agreement* ('kesesuaian') dan pencarian jawaban salah (Phillips

2003, 143), maka para mahasiswa diajarkan untuk melihat apakah ada diantara opsi A, B, C, atau D yang tidak sesuai dengan kata atau frasa sesudahnya ataupun tidak sesuai dengan struktur kalimat tersebut secara keseluruhan.

f. Latihan menjawab soal *Structure and Written Expression section* dari tes TOEFL

Setelahnya, penulis menginstruksikan kepada peserta untuk menjawab soal 3 buah *Structure and Written Expression*. Satu diantaranya adalah soal *Structure*, sementara dua sisanya adalah soal *Written Expression*. Jumlah soal *Written Expression* lebih banyak dari *Structure* sesuai dengan kondisi pada tes TOEFL sebenarnya.

g. Pemaparan strategi menjawab *Reading Comprehension section* dari tes TOEFL

Tahap ketujuh dari pelaksanaan pengabdian ini ialah pemaparan strategi menjawab soal *Reading Comprehension*. Secara umum, para peserta diajarkan untuk tidak membaca teks secara mendalam. Namun, mereka diarahkan untuk hanya membaca secara mendetail soal dan bagian teks yang berisikan jawaban. Penulis juga memberitahukan bagian – bagian teks yang berisikan jawaban yang ditanyakan. Sebagai contoh, jawaban soal *main idea* dapat ditemukan pada tiap kalimat satu tiap paragraf, jawaban soal *detail* dapat ditemukan pada bagia teks yang berisikan *keyword* yang ditanyakan pada soal (Phillips 2003, 250) dan English Language Learning Consultation (2020), dan sebagainya.

h. Latihan menjawab soal *Reading Comprehension section* dari tes TOEFL

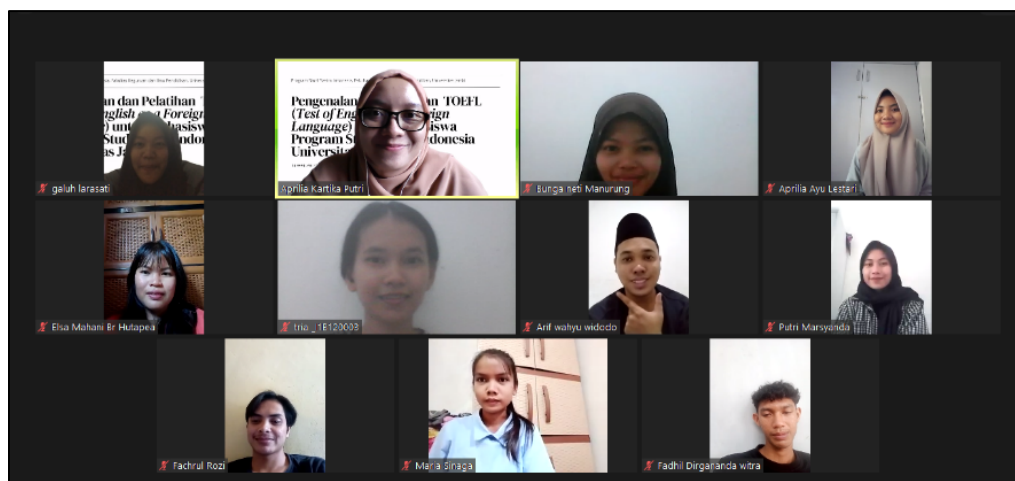
Latihan menjawab soal *Reading Comprehension* merupakan tahap terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini. Sebagaimana pada tahapan latihan menjawab soal *Listening Comprehension* dan *Structure and Written Expression*, para peserta juga diminta untuk menjawab 3 soal dari bagian *Reading Comprehension* dari tes TOEFL. Setelah mereka kerjakan, penulis dan para mahasiswa pun bersama-sama mendiskusikan jawaban-jawabannya.

Kemudian, penulis juga mengulangi kembali poin-poin utama dari strategi menjawab ketiga *section* dari tes TOEFL ini. Sepanjang kegiatan dan di akhir kegiatan, para mahasiswa dibebaskan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya agar mereka semakin mengenali dan memahami strategi menjawab soal-soal TOEFL.

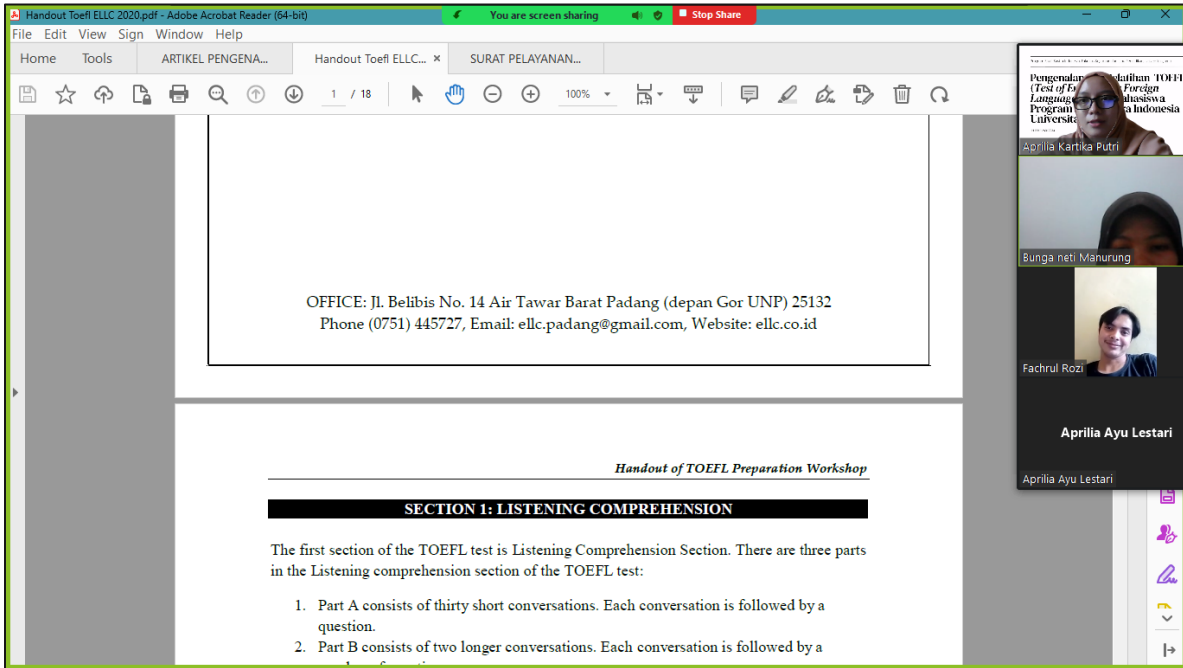
Berikut beberapa foto dokumentasi dari rangkaian kegiatan pengabdian ini.



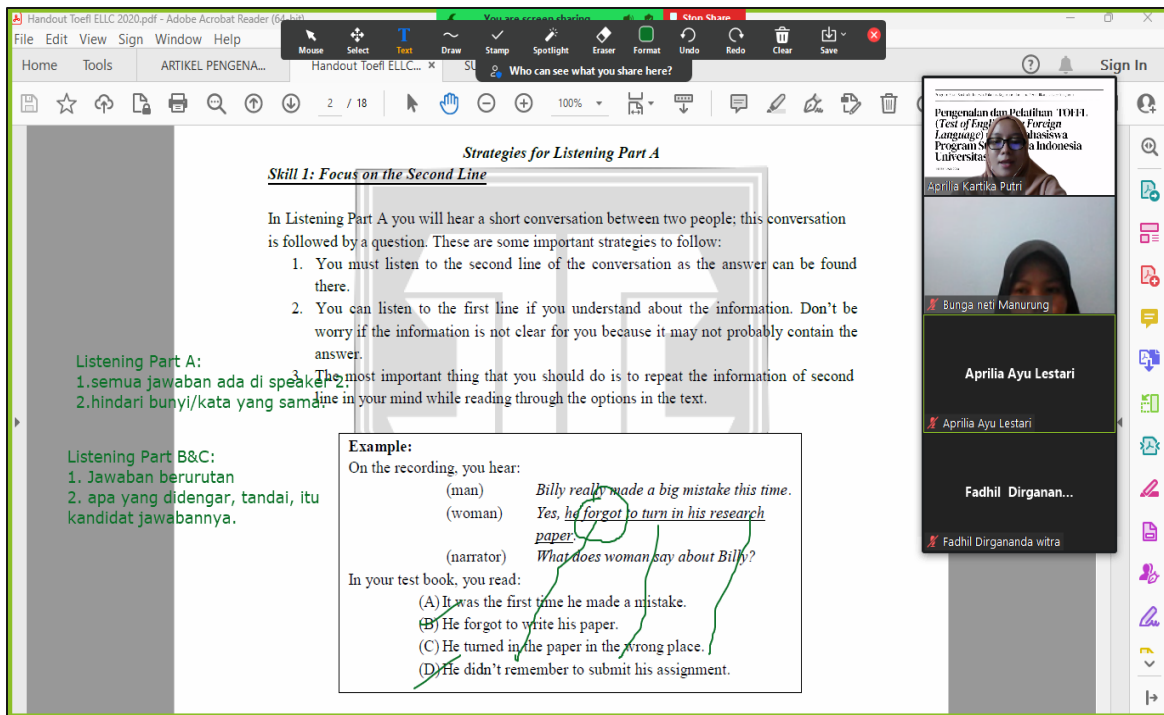
Gambar 3. Penulis memberikan pelatihan TOEFL



Gambar 4. Penulis dan beberapa peserta kegiatan Pengenalan dan Pelatihan TOEFL kepada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi



Gambar 5. Penulis memberikan pengenalan TOEFL kepada peserta



Gambar 6. Penulis memberikan pelatihan TOEFL Listening Comprehension section kepada peserta

i. Melakukan *post test*

Sebelum dilaksanakan kegiatan para peserta diminta kembali untuk menjawab sembilan soal TOEFL yang terdiri dari 3 soal *Listening Comprehension*, 3 soal *Structure and Written Expression*, dan 3 soal *Reading Comprehension*. Kesembilan soal ini merupakan soal yang berbeda dengan yang diujikan saat di pre-test namun memiliki kemiripan dan tingkat kesulitan yang sama. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah diperkenalkan dan diberikan pelatihan TOEFL.

Hasil post-test menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman mahasiswa tentang TOEFL dan penyelesaian soal-soalnya. Perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan Pengenalan dan Pelatihan TOEFL

Soal (n= 9)	Rerata	Persentase
<i>Pre-test</i>	4.3	47.8%
<i>Post-test</i>	6.7	74.4%

Tabel di atas menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 26.6% antara pre-test dan post-test. Sebelum diadakan pre-test, mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka pernah mendengar mengenai TOEFL dan mengetahui bahwa tes ini acap kali digunakan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan pekerjaan ataupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, mereka belum pernah mempelajari strategi untuk menjawab soal-soalnya dengan baik.

Setelah dilakukan pre-test, peserta menyatakan bahwa mereka merasa waktunya terlalu sebentar. Selain itu, meskipun mereka dapat mendengar apa yang dikatakan oleh para *speaker* di bagian *Listening Comprehension*, kesalahan memahami pertanyaan narator dan memahami opsi pilihan A, B, C, D menyebabkan mereka memilih jawaban yang salah.

Sementara itu, untuk bagian *Structure and Writtem Expression*, peserta mengeluhkan soal yang terlalu panjang dan tidak memahami arti dari kalimat di soal. Kemudian, untuk bagian *Reading Comprehension*, peserta merasa bahwa waktu yang disediakan tidak sebanding dengan panjangnya teks dan alokasi waktu untuk memahami soal dan memilih jawaban yang tepat.

Setelah pemaparan strategi cara menjawab soal-soal di bagian *Listening Comprehesion*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*, peserta menyatakan mereka memahami apa yang harus dilakukan dan menyadari kesalahan yang dilakukan pada saat melakukan pre-test.

Pernyataan mereka sesuai dengan hasil dari post-test yang diberikan. Berdasarkan hasil post-test, rata-rata peserta mampu menjawab 6.7 dari 9 soal yang diberikan. Ini berarti persentase mereka mengalami peningkatan. Pada hasil pre-test mereka menguasai kurang dari separuh soal,

yakni sebesar 47.8%. Kemudian, setelah dilakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan TOEFL, pemahaman mereka meningkat menjadi 74.4%.

Kenaikan ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pengenalan dan pelatihan TOEFL terhadap kemampuan peserta dalam mengerjakan soal-soal TOEFL. Hasil ini tidak serta merta menunjukkan bahwa para mahasiswa akan mampu segera mendapatkan skor TOEFL sempurna pada ujian sebenarnya. Namun demikian, ia dapat menjadi dasar untuk melakukan kegiatan serupa secara rutin dengan waktu yang lebih lama. Dengan diadakannya kegiatan serupa secara rutin diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi lebih siap untuk mengikuti tes TOEFL namun juga meningkatkan skor yang akan mereka peroleh.

Kesimpulan

Walaupun mengetahui bahwa tes TOEFL diperlukan untuk menunjang karir dan pendidikan, masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui strategi menjawab soal-soalnya untuk mendapatkan nilai yang diharapkan. Kegiatan pengenalan dan pelatihan TOEFL ini dilakukan untuk mengatasi *gap* tersebut. Persiapan kegiatan ini termasuk menyiapkan link *Zoom*, menyiapkan gambar latar belakang untuk *Zoom*, menyiapkan soal-soal pre-test dan post-test, dan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Kemudian, kegiatan utama dari pengabdian ini ialah memaparkan strategi TOEFL secara umum, memaparkan strategi menjawab soal TOEFL berdasarkan *section*-nya, dan melakukan latihan *tryout* TOEFL. Hasil pre-test dan post-test dengan selisih 26,6% menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah diadakan kegiatan pengenalan dan pelatihan TOEFL ini.

Daftar Pustaka

- Admin UMA, "Jenis-jenis Tes TOEFL dan Perbedaannya." 4 April 2021. Diakses 20 Maret 2023, <https://kepegawaian.uma.ac.id/jenis-jenis-tes-toefl-dan-perbedaannya-pbt-cbt-ibt>
- Bruce, Rogers. 2001. *Peterson's TOEFL Practice Tests*. New Jersey: Peterson's Thomson Learning.
- Brown, Douglas H. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.
- Ellyawati, Hetty Catur., Handayani, Titis., Nugroho, Atmoko. "Pengenalan TOEFL untuk Guru SMA Al-Islam Semarang." *DIMASTIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang* 1, no. 1 (2023): 45-52. <https://journals.usm.ac.id/index.php/dmstik/article/view/6077/2997>
- English Language Learning Consultation. 2020. *Handout of TOEFL Preparation Workshop*. Padang: ELLC.
- ETS. 2007. *Test and Score Data Summary for TOEFL Computer-Based and Paper-Based Tests*. Princeton: ETS.
- ETS. 2022. *TOEFL ITP® Test Taker Handbook*. Princeton: ETS.

- ETS, "TOEFL iBT® Test." 2023. Diakses 20 Maret 2023, <https://www.ets.org/toefl/test-takers/ibt/about/content.html>
- ETS, "The TOEFL Junior® Tests." 2023. Diakses 20 Maret 2023, <https://www.ets.org/toefl/junior.html>
- Hinkel, Eli. 2005. *Barron's TOEFL Test Strategies with Practice Tests and 5 Audio Cassettes*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Team Leverage Edu, "Types of TOEFL Exam." 21 September 2021. diakses 20 Maret 2023, <https://leverageedu.com/blog/types-of-toefl-exam/>
- Phillips, Deborah. 2003. *Longman Preparation Course for the TOEFL Test: The Paper Test*. New York: Pearson Education, Inc.
- Situmorang, Komilie., Nugroho, Dwi Yuliono., Sihombing, Michael Recard., Manurung, Evanny., Tahulending, Peggy Sara. "Pengenalan TOEFL ITP dan Sharing Belajar ke Luar Negeri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Membangun Negeri* 4, no. 2 (Oktober 2020): 1-8. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/795>
- Sulaiman, Masagus., Marliasari, Sherly., Hartati, Sri., Rofifah, Nyimas Rina., Anggita, Dwi. "Pelatihan TOEFL Remaja Karang Taruna Tunas Mulia." *Suluh Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 103-109. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/2300/1773